

## HUBUNGAN STATUS EKONOMI DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK

### *RELATIONSHIP ECONOMIC STATUS WITH USE INJECTABLE CONTRACEPTIVE*

---

Yossy Wijayanti\*)

---

\*) Dosen Prodi D III Kebidanan STIKes Muhammadiyah Pringsewu

*Indonesia is a developing country that has many of total population. In Indonesia the most used contraceptive is the type of injectable contraceptive, as much as 46,87. One of factor that affect use contraceptive is economic status. The purpose of the study was to know the relationship economic status with use injectable contraceptive. This study is survei analiic research approach Cross Sectional. The samling technique used is total sampling. The sampel size were 63 respondents who acceptors in BPS Wiji Lestari Pandan Surat Pringsewu Tahun 2015. Corelation hypotesis cesting is using Chi Square analisis. Result of the analysis showed p value (0,649) >  $\alpha$  (0,05) which means that Ho is be accepted. Value obtained Odd Ratio (OR) 0,675. The conclusion there is nothing significant relationship beetwen economic status whit use injectable contaceptive. Suggestion : Based on the result it is expected that healt services can increase quality of healt service in preventive and promotive eforts on tools and efective contraceptive and appropriate state of sociate, especially in terms of economic.*

*Key sentence: Economyc Status, Use Injectable Contraceptive*

---

Korespondensi: Yossy Wijayanti, STIKes Muhammadiyah Pringsewu.

---

Yossy Wijayanti, Hubungan Status Ekonomi Deng

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dengan berbagai jenis masalah. Masalah utama yang ada di Indonesia adalah di bidang kependudukan yang masih tingginya pertumbuhan penduduk. Hasil estimasi jumlah penduduk pada tahun 2013 sebesar 248.422.956 jiwa, yang terdiri atas jumlah penduduk laki-laki sebesar 125.058.484 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 123.368.472 jiwa. Jumlah penduduk di Indonesia meningkat dengan relatif cepat. Diperlukan kebijakan untuk mengatur atau membatasi jumlah kelahiran agar kelahiran dapat dikendalikan dan kesejahteraan penduduk makin meningkat.<sup>1,2,3,4</sup>

Salah satu upaya untuk menurunkan tingkat pertumbuhan penduduk melalui pengendalian fertilitas yang instrument utamanya adalah program keluarga berencana (KB). Keluarga berencana dirumuskan sebagai upaya membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga, dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya, pengaturan kelahiran, pendewasaan usia perkawinan, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.<sup>2,5,6,7</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pemilihan metode kontrasepsi. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan yaitu pengetahuan, paritas, usia, pengambilan keputusan, alasan pemilihan, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan/status ekonomi(<http://ejurnal.stikesmhk.ac.id>).

Penggunaan kontrasepsi memerlukan sejumlah biaya untuk memperoleh dan menggunakannya. Besarnya biaya untuk memperoleh alat atau cara KB berkaitan dengan tingkat sosial ekonomi pendapatan keluarga, untuk memenuhi kebutuhan dalam ber-KB harus disesuaikan dengan tingkat kemampuannya. Besar biaya selain terkait erat dengan kemampuan ekonomi suatu keluarga, juga berhubungan dengan jenis, sumber atau tempat memperoleh cara KB salah satunya alat kontrasepsi suntik.<sup>8,9,10,11</sup>

## **METODE**

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu survey analitik dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian *cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi, atau pengumpulan

**Yossy Wijayanti, Hubungan Status Ekonomi Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik**

data sekaligus pada saat (*point time approach*).<sup>12,13,14</sup> Penelitian ini akan mencari hubungan status ekonomidengan penggunaan alat kontrasepsi suntik di BPS Wiji LestariPandan Surat Kabupaten Pringsewu Tahun 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mendapatkan pelayanan KB di BPS Wiji Lestari yang berjumlah 63 orang ibu yang mendapatkan pelayanan KB. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang menjadi akseptor KB di BPS Wiji lestari pada tanggal 1-31 Maret 2015.

**HASIL**

Didapatkan responden sebanyak 63 orang ibu akseptor KB dengan status ekonomi rendah dan tinggi yang ada di BPS Wiji Lestari Desa Pandan Surat Kabupaten Pringsewu Tahun 2015 dari tanggal 1-31 Maret 2015.

**Tabel 4.1**  
Distribusi frekuensi status ekonomi di BPS Wiji Lestari Desa Pandan Surat Kabupaten Pringsewu Tahun 2015

Status ekonomi	Frekuensi	Persentase
Rendah	43	68,3
Tinggi	20	31,7
Total	63	100

Sumber : Data rekam medik dan wawancara pasien di BPS Wiji Lestari, Pandan Surat Pringsewu Tahun 2015

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar status ekonomi responden adalah status ekonomi rendah (68,3 %) responden, sedangkan (31,7 %) responden memiliki status ekonomi tinggi.

**Table 4.2**  
Distribusi frekuensi penggunaan alat kontrasepsi di BPS Wiji Lestari Desa Pandan Surat Kabupaten Pringsewu Tahun 2015

Penggunaan alat kontrasepsi	Frekuensi	Persentase
Suntik	58	92,1
Bukan suntik	5	7,9
Total	63	100

Sumber : Data rekam medik dan wawancara pasien di BPS Wiji Lestari, Pandan Surat Pringsewu Tahun 2015

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik (92,7) responden, sedangkan (7,9%) responden tidak menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik.

**Tabel 4.3**  
Distribusi hubungan status ekonomi dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik di BPS Wiji Lestari Desa Pandan Surat Kabupaten Pringsewu Tahun 2015

Status ekonomi	Penggunaan alat kontrasepsi				Total		P value
	Suntik		bukan suntik		N	%	
Rendah	40	93,3	3	7,0	43	100	0,675 (0,104-4,396)
Tinggi	18	90,0	2	10,0	20	100	
Total	58		5		63	100	

Sumber : Data rekam medik dan wawancara pasien di BPS Wiji Lestari Pandan Surat Pringsewu Tahun 2015

Berdasarkan tabel 3, maka diketahui status ekonomi rendah (93,3%) diantaranya menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik dan (7,0%) tidak menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik. Sedangkan responden yang status ekonominya tinggi (90,0%) menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik dan (10,0%) responden tidak menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik.

Hasi uji statistik di peroleh nilai *Pvalue* = 0,649 sehingga  $p > \alpha = (0,05)$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti dari penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara status ekonomi dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik di BPS Wiji Lestari Desa Pandan Surat Kabupaten Pringsewu Tahun 2015.

Secara statistik diperoleh nilai OR = 0,675 yang berarti bahwa responden yang berstatus ekonomi tinggi mempunyai peluang 0,675 kali lebih besar untuk menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik

**Yossy Wijayanti, Hubungan Status Ekonomi Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik** dibandingkan ibu yang berstatus ekonomi rendah di BPS wiji Lestari Desa Pandan Surat Kabupaten Pringsewu Tahun 2015.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian di dapatkan bahwa dari 63 responden diperoleh data ibu yang menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik sebanyak 58 orang (92,7%) dan tidak menggunakan alatkontrasepsi jenis suntik sebanyak 5 orang (7,9%). Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dinyatakan bahwa ibu yang datang ke BPS Wiji Lestari banyak yang menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik.

Responden yang menggunakan kontrasepsi jenis suntik lebih banyak yang berpendapatan keluarga rendah dibandingkan yang berpendapatan keluarga tinggi.

Hubungan status ekonomi dengan penggunaan alat kontrasepsi, berdasarkan hasil penelitian di dapatkan dari 63 responden didapatkan yang berstatus ekonomi rendah yang menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik sebanyak 40 orang (93,3%) dan ibu yang berstatus ekonomi rendah yang tidak menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik sebanyak 3 orang (7,0%). Ibu yang berstatus ekonomi tinggi yang menggunakan alat kontrasepsi suntik

sebanyak 18 orang (90,0%) sedangkan yang berstatus ekonomi tinggi yang tidak menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik sebanyak 2 orang (10,0%).<sup>15,16</sup>

Perhitungan analisis *Chi Square* terhadap hubungan status ekonomi dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik diperoleh nilai *p value*  $0,649 > \alpha (0,05)$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Maka secara statistik tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik.<sup>17,18</sup>

## KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan tujuan seperti telah disebutkan dalam pendahuluan, maka didapatkan :

1. Distrbusi frekuensi status ekonomi PUS di BPS Wiji Lestari Pandan Surat Kabupaten Pringsewu Tahun 2015 dari 63 responden, yang status ekonomi rendah sebanyak 43 orang (68,3%).
2. Ibu yang menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik sebanyak 58 orang ( 92,1%)
3. Analisa hubungan antara status ekonomi dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik di BPS Wiji Lestari Pandan Surat Kabupaten

**Yossy Wijayanti, Hubungan Status Ekonomi Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik**  
 Pringsewu Tahun 2015 didapatkan  $p$  value  $(0,649) > \alpha (0,05)$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima maka tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik . didapatkan nilai *Odds Ratio* (OR) dan didapatkan 0,675

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta
2. Arliana, dkk. 2013. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Hormonal Pada Akseptor KB Di Kelurahan Pasarwajo Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara Tahun 2013 (Skripsi)*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Makasar. Diakses pada bulan desember melalui [http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/6717/Jurnal\\_Wa%20Ode%20Dita%20Arliana\\_K11109012.pdf?sequence=1](http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/6717/Jurnal_Wa%20Ode%20Dita%20Arliana_K11109012.pdf?sequence=1)
3. Azwar, M.A. 2005. *Sikap manusia teori dan pengukuran. Edisi ke 2*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar
4. BKKBN. 2012. *Jumlah Persentase KB Baru Menurut Metode Kontrasepsi*
5. BKPM Lampung. 2014. UMR. Diakses bulan desember melalui <http://regionalinvestment.bkpm.go.id/newsipid/ekonomiumrd.php?ia=18&is=45>
6. Dinkes Pringsewu 2013. *Profil Kesehatan Pringsewu Tahun 2013*
7. Friedman, M.M, dkk. 2010. *Keperawatan Keluarga*, EGC, Jakarta
8. Harmoko, 2012. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Pustaka Belajar, Yogyakarta
9. Hartanto, H. 2004. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta
10. Hastono,S.P, dkk.2010. *Statistik Kesehatan*.Rineka Cipta, Jakarta
11. [Http://www.tenagasosial.com/2013/08/faktor-yang-mempengaruhi-status-sosial.html?m=1](http://www.tenagasosial.com/2013/08/faktor-yang-mempengaruhi-status-sosial.html?m=1). Diakses pada tanggal 27 Jun 2015 pukul 5 wib14.2
12. Kartono, L.I ,Marfa'at, S.2006. *Perilaku Manusia*. Refika Aditama, Bandung
13. Kementrian Kesehatan RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta, Kementrian Kesehatan RI
14. Manuaba, I. 2010. *Ilmu Kandungan Penyakit Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. EGC, Jakarta
15. Notoatmodjo, S .2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Rineka cipta, Jakarta
16. Noviyatni, dkk. 2010. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan KB Hormonal Pil Dan Suntik Pada Akseptor KB Hormonal Golongan Usia Resiko Tinggi Di Puskesmas Ciparengan Cimahi Utara Bulan Juli-Agustus 2010. (Skripsi)*. STIKes Jendr a. Yani Cimahi. Cimahi diakses pada bulan Desember melalui <http://www.stikesayani.ac.id/publikasi/e-journal/files/2012/201208/201208-001.pdf>
17. Saiffudin, A. B. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*.edisi kedua cetakan kedua: Jakarta. Yayasan bina pustaka sarwono prawirohardjo
18. Sulistyawati, A .2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Salemba Medika. Jakarta

